

---

**PENGARUH OPINI AUDIT SEBELUMNYA, KONDISI KEUANGAN,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT  
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Olivia Marchelina**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

e-mail: olivia.marchelina@gmail.com

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah opini audit sebelumnya, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor dalam laporan keuangan yang sudah diaudit dengan menyatakan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016 sebanyak 145 perusahaan. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 118 perusahaan. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Opini Audit Sebelumnya berpengaruh positif dan Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

**KATA KUNCI:** Opini Audit Sebelumnya, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit *Going Concern*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Perusahaan publik di Indonesia yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mempunyai laporan keuangan yang sudah diaudit. Informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satu unsur yang menjadi referensi bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi adalah opini audit atas laporan keuangan. Berdasarkan opini audit maka para pemakai laporan keuangan dapat mengetahui kondisi perusahaan yang tetap dapat melanjutkan kinerja atau yang akan mengalami kebangkrutan. Opini audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan atau opini audit *going concern* akan membantu pemakai laporan keuangan dalam memutuskan akan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

---

*Going concern* adalah kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu tertentu, sedangkan opini audit *going concern* atau opini modifikasi merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada penurunan harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, serta perusahaan kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

*Auditing* merupakan hal yang penting bagi perusahaan terutama pada perusahaan yang sudah *go public*, dengan memeriksa laporan keuangan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2016: 2): *Auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang auditor yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil akhir dari proses audit adalah laporan audit yang berisi opini audit. Opini audit adalah bagian dari laporan audit yang menyajikan kesimpulan auditor. Opini Audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2016: 58):

Terdapat empat jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian adalah pendapat yang diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan secara wajar dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.
2. Pendapat wajar dengan pengecualian adalah pendapat yang diberikan jika auditor yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara wajar tetapi ada pembatasan ruang lingkup atau saat menyiapkan laporan keuangan tidak mengikuti PSAK.

- 
3. Pendapat tidak wajar atau tidak memberikan pendapat adalah pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, sehingga auditor tidak dapat memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar atau auditor tidak independen.
  4. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi perkataan adalah pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor yakin bahwa merupakan hal yang penting atau wajib untuk memberikan informasi tambahan.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Menurut Purba (2016 : 22): “Asumsi *Going Concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya”

Menurut Harahap (2012: 72):

*Going Concern* adalah postulat yang menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup atau dilikuidasi dimasa yang akan datang. Perusahaan akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Opini audit *going concern* sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor dituntut untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang akurat dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Opini audit sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Pemberian opini *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya jika perusahaan tidak segera memperbaiki kondisi keuangannya maka cenderung akan memperparah keadaan perusahaan, karena investor sudah meragukan kelangsungan hidupnya. Menurut Dewayanto (2011): “*Auditee* yang menerima opini audit *going*

---

*concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan ”

Beberapa faktor yang dapat menimbulkan keraguan yang besar mengenai *going concern* perusahaan menurut Heri (2011: 10): “Kerugian operasi atau defisit modal yang terus berulang dan dalam jumlah yang signifikan dan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo”. Dalam hal ini sudah berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang memburuk.

Menurut Purba (2016: 36):

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak pada masa yang akan datang. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan pelunasan bunga pinjaman kepada kreditur. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas yang berawal dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Menurut Irjibiayuni dan Mudjiyanti (2016): “Ukuran perusahaan merupakan besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan”. Klasifikasi perusahaan menurut peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor: 46/M-Dag/Per/9/2009 :

1. Perusahaan kecil, total aset bersih lebih dari Rp50.000.000,00 – Rp500.000.000,00.
2. Perusahaan menengah, total aset bersih lebih dari Rp500.000.000,00 – Rp10.000.000.000,00.
3. Perusahaan besar, total aset bersih lebih dari Rp10.000.000.000,00.

Menurut Arsianto dan Rahardjo (2013):

Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang secara umum masih dapat digunakan sebagai sumber kas operasional perusahaan dan juga menunjukkan perusahaan masih memiliki

---

kemungkinan pertumbuhan perusahaan sehingga akan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

Total aset dijadikan sebagai ukuran perusahaan karena dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan kedepannya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dengan sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga *fraud* dapat di minimalisir dalam upaya menjaga kelangsungan hidupnya serta perusahaan akan lebih dipercaya oleh publik sehingga lebih mudah memperoleh investor karena dianggap dalam jangka panjang akan memiliki prospek yang baik, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit non *going concern*.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> = Opini Audit Sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H<sub>2</sub> = Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian data diuji menggunakan uji asumsi klasik sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016 . Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari hasil publikasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu dalam bentuk laporan keuangan dan laporan auditor independen. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu *purposive sampling* didapat sebanyak 118 perusahaan sebagai sampel.



## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang diteliti dalam penelitian dengan menampilkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

### Uji multikolinieritas

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**UJI MULTIKOLINIERITAS**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.005	.105		-.046	.963		
	Opini Audit							
	Tahun Sebelumnya	.813	.024	.805	33.470	.000	.871	1.148
	Kondisi Keuangan	-.006	.001	-.091	-3.796	.000	.867	1.153
	Ukuran Perusahaan	.001	.004	.008	.365	.716	.965	1.036

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern  
Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Variabel opini audit sebelumnya memiliki nilai *tolerance* 0,871 dan VIF sebesar 1,148. Variabel kondisi keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,867 dan nilai VIF 1,153. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,965 dan VIF sebesar 1,036.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Probabilitas signifikan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan alpha ( $\alpha$ ) 5 persen.

**TABEL 2**  
**KELAYAKAN MODEL REGRESI**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.373	8	.717

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Hasil pengujian pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness Of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi  $0,717 > 0,05$ , maka  $H_0$  dapat diterima yang berarti model regresi mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model layak digunakan karena sesuai dengan data observasi.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KESELURUHAN**  
**MODEL REGRESI**

-2 Log Likelihood Awal	308.014
-2 Log Likelihood Akhir	83.127

Sumber: Hasil Olahan Tahun 2018.

Pengujian keseluruhan model dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen kedalam model. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai -2LL awal sebesar 308.014 dan setelah menambahkan variabel independen yaitu, opini audit sebelumnya, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan kedalam model maka nilai -2LL akhirnya mengalami penurunan menjadi sebesar 83.127. Artinya setelah penambahan ketiga variabel independen ini ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* maka  $H_0$  dapat diterima.

**TABEL 4**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83.127 <sup>a</sup>	.317	.779

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,779 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 77,9 persen, sedangkan sisanya 22,1 persen di jelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model penelitian ini.

Tabel Klasifikasi

**TABEL 5**  
**TABEL KLASIFIKASI**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
		Non Going Concern	Going Concern	
Step 1	Opini Audit Going Concern	540	7	98.7
	Non Going Concern	7	36	83.7
Overall Percentage				97.6

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk mengestimasi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 98,7 persen. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan ada sebanyak 540 perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *non*



*going concern* dari total 547 perusahaan yang seharusnya akan menerima opini audit *non going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk mengestimasi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 83,7 persen. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 36 perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 43 perusahaan yang seharusnya akan menerima opini audit *going concern*.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan model regresi logistik yang dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (*Sig*) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5 persen (0,05). Apabila tingkat signifikansi < dari 0,05, maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen, jika tingkat signifikansi > dari 0,05, maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik pada Tabel 5 berikut ini:

**TABEL 6**  
**HASIL HIPOTESIS**

NO.	Hipotesis	Beta	Sig.	Kesimpulan
1.	H <sub>1</sub>	4,784	0,000	Diterima
2.	H <sub>2</sub>	-0.580	0,000	Diterima
3.	H <sub>3</sub>	-0,109	0,660	Tidak Diterima

Sumber: Hasil Olahan, Tahun 2018

H<sub>1</sub>: Pengaruh opini audit sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy* di mana kode “1” untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya sedangkan kode “0” untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* pada tahun sebelumnya, pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 4,784, yang berarti H<sub>1</sub> dapat diterima atau opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini dan menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Raihan (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*. Demikian juga dengan hasil Harris dan Merianto (2015), Dewayanto (2011),

---

Susanto (2009), dan Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

H<sub>2</sub>: Pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan diukur dengan Altman Models yang diproksikan *Z-Score Model*, pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0.580 yang berarti H<sub>2</sub> dapat diterima atau kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini dan menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Raihan (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kondisi keuangan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Demikian juga dengan hasil Putrady dan Haryanto (2014), Dewayanto (2011), dan Susanto (2009), yang menyatakan bahwa semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

H<sub>3</sub>: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset, pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,660 yang nilainya lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,109 yang berarti H<sub>3</sub> tidak dapat diterima atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini dan menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Merianto (2015) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dewayanto (2011) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

---

## PENUTUP

Pengaruh Opini Audit Sebelumnya, Kondisi Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan bahwa Opini Audit Sebelumnya berpengaruh positif dan Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* seperti *audit tenure*, *opinion shopping*, reputasi KAP dan faktor lainnya. Hal ini disebabkan hasil penelitian menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,779 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 77,9 persen, sedangkan sisanya 22,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2016. *Auditing dan Jasa Assurance* (judul asli: *Auditing and Assurance Services*), edisi kelima belas, jilid 1. Penerjemah Herman Wibowo dan Tim Perti. Jakarta: Erlangga.
- Arsianto, Maydica Rossa dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.2 no.3, hal.1-8.
- Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Fokus Ekonomi*, vol.6 no.1, hal.81-104.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*, edisi revisi, cetakan ke 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harris, Randy dan Wahyu Merianto. 2015. "Pengaruh *Debt Default*, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.4 no.3, hal.1-11.
- Heri. 2011. *Auditing 1: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*, edisi pertama, cetakan ke 1. Jakarta: Kencana.

---

Irjibiayuni, Fanik Dwi dan Rina Mudjiyanti. 2016. "Analisis Pengaruh Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan dan *Likuiditas* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014." *Kompartemen*, vol.XIV no.1.

Manurung, Adler Haymans. 2012. *Teory Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.

Ningtias, Maharani Arum dan Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2016. "Studi Empiris Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Jurnal Akuntansi*, volume 5 no.1.

Nugroho, Ibnu Ma'ruf. 2015. "Analisis Determinan Penerimaan Opini *Going Concern* Auditor." *Parsimonia*, vol.2 no.2, hal.87-101.

Purba, P. Marisi. 2016. *Asumsi Going Concern*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekuilibria.

Putrady, Gea Cherlita dan Haryanto. 2014. "Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.3 no.2, hal.1-12.

Raihan, Yusuf. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Opini Audit *Going Concern*." *Jom FEKON*, vol.3 no.1.

Susanto, Yulius kurnia. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.11, no.3, hal.155-173.

[www.Idx.co.id](http://www.Idx.co.id)

[www.Kemendag.go.id](http://www.Kemendag.go.id)

[www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com)